

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSIO (CBD)**  
**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF**  
**KEHAMILAN PADA NY. Y UMUR 30 TAHUN P2A0AH2**  
**AKSEPTOR KB BARU IMPLAN DI PUSKESMAS TEMON 1 KULON PROGO**  
**TAHUN AKADEMIK 2025/2026**

**Dosen Pembimbing Pendidikan : Sri Ratnaningsih, S.ST., M.Keb**



**Disusu Oleh :**

**Marianne Asri Pratiwi**

**2510106013**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN PROGRAM PROFESI**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**UNIVERSITAS 'AISYIYAH**  
**YOGYAKARTA**

**HALAMAN PEGESAHAN LAPORAN**

**LAPORAN CASE BASED DISCUSSIO (CBD)**

**STASE ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF**

**KEHAMILAN PADA NY. Y UMUR 30 TAHUN P2A0AH2**

**AKSEPTOR KB BARU IMPLAN DI PUSKESMAS TEMON 1 KULON PROGO**

**TAHUN AKADEMIK 2025/2026**



Pembimbing Pendidikan

Kulon Progo, .....  
Pembimbing Lahan

Mahasiswa

Sri Ratnaningsih, S.ST., M.Keb

Widyarini, S.Tr.Keb.,Bdn

Marianne Asri Pratiwi

## DAFTAR ISI

LAPORAN CASE BASED DISCUSSIO (CBD).....	i
HALAMAN PEGESAHAN LAPORAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
A. PENDAHULUAN.....	4
1. LATAR BELAKANG .....	4
2. TUJUAN.....	6
B. TINJAUAN TEORI .....	7
C. DOKUMENTASI SOAP .....	15
E. SIMPULAN.....	7
REFRENSI .....	8



unisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## A. PENDAHULUAN

### 1. LATAR BELAKANG

Masa pascalin merupakan periode kritis dalam siklus reproduksi wanita yang membutuhkan perhatian khusus, terutama dalam upaya pencegahan kehamilan dengan jarak yang terlalu dekat. Kehamilan dengan interval pendek diketahui dapat meningkatkan risiko komplikasi bagi ibu dan bayi, sehingga pelayanan Keluarga Berencana (KB) pada masa pascalin menjadi sangat penting sebagai bagian dari upaya peningkatan derajat kesehatan masyarakat (Niam et al., 2022) .

Secara umum, cakupan peserta KB aktif di Indonesia dan daerah menunjukkan tren yang cukup baik, namun pemanfaatan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP), termasuk implan, masih belum optimal. Data dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023) wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta menunjukkan bahwa persentase peserta KB aktif yang menggunakan MKJP berada pada kisaran 36,35% pada tahun 2024 dan meningkat menjadi 39,91% pada tahun 2025 . Hal ini menunjukkan bahwa meskipun terjadi peningkatan, proporsi pengguna MKJP masih belum mendominasi dibandingkan metode non-MKJP.

Di tingkat kabupaten, yaitu Kabupaten Kulon Progo, cakupan peserta KB aktif pada tahun 2024 mencapai sekitar 68,24% dari total pasangan usia subur (PUS), dengan jumlah peserta KB aktif sebanyak 43.399 dari 63.599 PUS . Meskipun cakupan ini tergolong cukup tinggi, pemanfaatan metode kontrasepsi jangka panjang seperti implan masih belum menjadi pilihan utama bagi sebagian akseptor, khususnya pada ibu pascalin (kulon progo, 2026).

Implan merupakan salah satu metode kontrasepsi hormonal yang efektif dengan tingkat kegagalan kurang dari 1% dan mampu memberikan perlindungan jangka panjang selama 3–5 tahun. Selain itu, metode ini aman digunakan pada ibu menyusui karena tidak memengaruhi produksi ASI. Namun demikian, pada akseptor baru,

khususnya ibu pascasalin, masih ditemukan berbagai kendala seperti kurangnya pengetahuan, kecemasan terhadap efek samping seperti perubahan pola menstruasi, serta kurang optimalnya konseling dari tenaga kesehatan (Susanti et al., 2025).

Pendekatan *Case Based Discussion* (CBD) dalam praktik kebidanan merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada analisis kasus nyata untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, pengambilan keputusan klinis, serta penerapan teori dalam praktik. Melalui pembahasan kasus akseptor KB baru metode implan pada ibu pascasalin di wilayah Kabupaten Kulon Progo, terutama di Puskesmas Temon I diharapkan dapat memberikan gambaran nyata mengenai permasalahan di lapangan serta upaya penatalaksanaan yang sesuai standar pelayanan.



unisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

## 2. TUJUAN

### a. Tujuan Umum

Melaksanakan dan menganalisis asuhan kebidanan pada ibu pascalin sebagai akseptor KB baru metode implan melalui pendekatan *Case Based Discussion* guna meningkatkan kemampuan dalam pengambilan keputusan klinis dan kualitas pelayanan kebidanan.

### b. Tujuan Khusus

- 1) Melakukan pengkajian secara komprehensif pada ibu pascalin yang akan menjadi akseptor KB implan
- 2) Mengidentifikasi kebutuhan dan masalah kebidanan pada ibu pascalin terkait pemilihan kontrasepsi
- 3) Memberikan konseling yang tepat mengenai metode kontrasepsi implan, termasuk manfaat, cara kerja, serta efek samping
- 4) Melakukan penatalaksanaan pemasangan kontrasepsi implan sesuai standar prosedur
- 5) Memberikan asuhan pasca pemasangan implan, termasuk edukasi perawatan dan tanda bahaya
- 6) Melakukan evaluasi dan tindak lanjut terhadap penggunaan kontrasepsi implan pada ibu pascalin
- 7) Menganalisis kesesuaian antara teori dan praktik dalam pelayanan KB melalui pendekatan *Case Based Discussion*

## **B. TINJAUAN TEORI**

### **1. PENGERTIAN**

Implan merupakan batang plastik berukuran kecil yang lentur, seukuran batang korek api, yang melepaskan progestin yang menyerupai hormon progesteron alami di tubuh Perempuan (Kemenkes RI, 2021).

### **2. JENIS IMPLAN**

Jenis implant

- a. Implan Dua Batang: terdiri dari 2 batang implan mengandung hormon Levonorgestrel 75 mg/batang. Efektif hingga 3 tahun penggunaan (studi terkini menunjukkan bahwa jenis ini memiliki efektivitas tinggi hingga 5 tahun).
- b. Implan Satu Batang (Implanon) : terdiri dari 1 batang implan mengandung hormon Etonogestrel 68 mg, efektif hingga 3 tahun penggunaan (studi terkini menunjukkan bahwa jenis ini memiliki efektivitas tinggi hingga 5 tahun) (Kemenkes RI, 2021)

### **3. CARA KERJA**

Menurut (Wahyuni et al., 2023) cara kerja kb implant antara lain :

- a. Hormon yang terdapat pada AKBK yaitu levonorgestrel yang merupakan salah satu BA MCU - Masa Antara Pelayanan KB, jenis hormon progesteron sintetik secara perlahan melepaskan yang berfungsi mengentalkan lendir serviks dan sedikit sehingga mengganggu transportasi sel sperma untuk mencapai sel telur
- b. Hormon bekerja dalam menghambat siklus haid dengan cara mengganggu terbentuknya lapisan endometrium pada dinding uterus sehingga akan mempengaruhi proses ovum yang telah di buahi untuk implentasi pada dinding uterus.

### **4. EFEKTIFITAS**

Kurang dari 1 kehamilan per 100 perempuan dalam 1 tahun pertama penggunaan Implan. Risiko kecil kehamilan masih berlanjut setelah tahun pertama pemakaian

### **5. KELEBIHAN**

- a. Implan efektifitas tinggi dalam mencegah terjadinya kehamilan mencapai 99,95% dengan 5 dari 10.000 yang mengalami kegagalan
- b. Perlindungan jangka panjang 3-5 tahun
- c. Bersifat ekonomis dan praktis
- d. Cepat kembali kesuburan setelah pencabutan implant
- e. Tidak mengganggu produksi ASI
- f. Tidak mengganggu hubungan seksual
- g. Mengurangi nyeri haid, dan pydarahan sedikit
- h. Cocok digunakan pada wanita yang alergi terhadap obat hormonal estrogen
- i. Menurunkan resiko penyakit radang panggul
- j. Mengurangi resiko kehamilan ektopik (Wahyuni et al., 2023)

## **6. KEKURANGAN**

- a. Periode haid mengalami perubahan, tidak teratur haid, bercak darah sedikit (spoting)
- b. Perubahan berat badan, banyak umumnya terjadi kenaikan berat badan
- c. Perubahan suasana hati
- d. Efek mengalami sakit kepala, nyeri payudara, mual
- e. Implat tidak melindungi terhadap penularan penyakit AIDS, atau infeksi menular seksual
- f. Penurunan efektifitas bersamaan penggunaan implan bila obat-obat tertentu seperti: obat TB, epilepsy
- g. Biaya sedikit lebih mahal
- h. Pemasangan dan pencabutannya hanya boleh dilakukan oleh tenaga kesehatan bidan atau dokter (Wahyuni et al., 2023)

## **7. INDIKASI**

- a. Wanita usia subur yang memiliki suami
- b. Wanita yang menginginkan alat kontrasepsi jangka Panjang
- c. Wanita dengan alergi kontrasepsi tembaga
- d. Pasca persalinan dan menyusui
- e. Pasca keguguran

- f. Pada wanita yang yang tidak boleh menggunakan alat kontrasepsi hormonal estrogen
- g. Sering lupa minum pil KB
- h. Riwayat kehamilan ektopik (Wahyuni et al., 2023)

## 8. KONTRAINDIKASI

- a. Hamil atau diduga hamil
- b. Terkena kanker payudara
- c. Menderita mioma uteri
- d. Memiliki penyakit sumbatan pembuluh darah
- e. Terjadi perdarahan pervagina tanpa diketahui penyebabnya
- f. Sedang mengkonsumsi obat Tuberkulosis (TBC)
- g. Penyakit jantung, hipertensi, Diabetes melitus
- h. Penyakit trombo emboli
- i. Menderita epilepsy
- j. Penyakit hati akut (Candrawati et al., 2024)

## 9. EFEK SAMPING

Efek samping	Penanganan
Amenore	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pastikan tidak ada kehamilan</li> <li>b. Konseling tentang efek samping dan cara kerja hormon pada implant terhadap terjadinya amenore</li> <li>c. Jika pasien tidak nyaman maka cabut implant dan anjurkan untuk mengganti alat kontrsepsi lainnya</li> <li>d. Jika terjadi kehamilan cabut implant</li> </ul>
Spotting	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Konseling efek perdarahan bercak sering terjadi pada pengguna kontrasepsi implant.</li> <li>b. Jika klien nyaman maka berikan kontrasepsi pil kombinasi dalam 1 siklus menstruasi</li> <li>c. Berikan obat ibu profen 3 x 800 mg selama 5 hari</li> </ul>

Ineksi pada daerah insisi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Pastikan tanda-tanda infeksi</li> <li>b. Jika ditemukan abses pada luka insisi bersihkan dengan antiseptic dan mengalirkan cairan pus</li> <li>c. Berikan antibiotic selama 7 hari tanpa harus mencabut implant</li> <li>d. Jika kondisi infeksi semakin berta maka cabut implant dan lakukan perawatan luka serta anjurkan menggunakan kontrasepsi yang lain.</li> </ul>
Ekspulsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Jika terjadi ekspulsi maka lakukan pencabutan kapsul implant yang ekspulsi.</li> <li>b. Cek kapsul jika lebih dari satu apakah masih pada posisinya. Jika iya dan tidak ada tanda infeksi pada insisi maka pasang 1 kapsul yang lain.</li> <li>c. Cabut kapsul semua jika ada tanda infeksi yang berat.</li> <li>d. Jika klien bersedia maka langsung pasang implant baru pada lengan yang lain atau anjurkan menggunakan kontrasepsi yang lain.</li> </ul>
Perubahan berat badan	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kenaikan berat badan sering terjadi pada akseptor kb implant</li> <li>b. Pantau kenaikan berat badan</li> <li>c. Lakukan kaji ulang diet</li> <li>d. Jika klien tidak nyaman maka anjurkan mengganti alat kontrasepsi lainnya(Wahyuni et al., 2023)</li> </ul>

## 10. WAKTU PEMASANGAN

Kondisi	Waktu pemasangan implant
Menstruasi teratur atau berganti dari	Kapan pun pada bulan tersebut

<p>metode nonhormonal</p>	<p>a. Jika mulai dalam 7 hari setelah permulaan menstruasinya,, tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.</p> <p>b. Jika mulai dari 7 hari setelah permulaan menstruasinya, implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan.</p>
<p>Berganti dari metode hormonal lainnya</p>	<p>a. Segera, jika klien menggunakan metode hormonal secara konsisten dan benar atau jika klien yakin tidak hamil. Tidak perlu menunggu menstruasi bulan berikutnya. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.</p> <p>b. Jika klien berganti dari KSK atau KSP, implan dapat dipasang ketika suntik ulangan seharusnya diberikan. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.</p>
<p>ASI eksklusif atau hampir eksklusif Kurang dari 6 bulan setelah melahirkan</p>	<p>a. Jika belum menstruasi, implan dapat dipasang pada klien kapan saja di antara waktu melahirkan sampai dengan 6 bulan. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan.</p> <p>b. Jika telah menstruasi, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan yang memiliki siklus menstruasi</p>
<p>ASI eksklusif atau hampir eksklusif Lebih dari 6 bulan setelah melahirkan</p>	<p>a. Jika belum menstruasi, implan dapat dipasang pada klien kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan.</p>

	b. Jika telah menstruasi, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan yang memiliki siklus menstruasi
ASI Tidak Eksklusif Jika belum menstruasi	Implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan
ASI Tidak Eksklusif Jika telah menstruasi	Jika menstruasi klien telah kembali, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan yang memiliki siklus menstruasi normal
Tidak Menyusui Kurang dari 4 minggu setelah melahirkan	Implan dapat dipasang kapan saja. Tidak perlu metode kontrasepsi tambahan
Tidak Menyusui Lebih dari 4 minggu setelah melahirkan	a. Jika belum menstruasi, implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan. b. Jika menstruasi telah kembali, implan dapat dipasang seperti yang dianjurkan pada perempuan dengan siklus menstruasi normal
Tidak menstruasi (tidak berhubungan dengan melahirkan atau menyusui)	Implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan.
Setelah keguguran atau aborsi	a. Segera. Jika implan dipasang dalam 7 hari setelah keguguran atau aborsi trimester 1 atau trimester 2, tidak perlu metode kontrasepsi tambahan. b. Jika lebih dari 7 hari setelah keguguran atau aborsi trimester 1 atau 2, implan dapat dipasang kapan saja jika yakin tidak hamil. Perlu metode

	kontrasepsi tambahan untuk 7 hari pertama setelah pemasangan (Kemenkes RI, 2021)
--	--

## 11. Asuhan Pemasangan KB Implan

### a. Tahanpan persiapan

Konsultasi dengan bidan untuk memastikan KB implan adalah pilihan terbaik berdasarkan riwayat kesehatan pasien, Pemeriksaan kesehatan dilakukan untuk memastikan pasien tidak sedang hamil atau memiliki kondisi medis tertentu yang melarang penggunaan implant (Fauziah et al., n.d.)

### b. Prosedur pemasangan

Sterilisasi Area:Lengan bagian dalam, tempat implan akan dipasang, dibersihkan dengan antiseptic, Anestesi Lokal:Obat bius disuntikkan untuk mengurangi rasa sakit.Pemasangan Implan:Dokter membuat sayatan kecil di kulit menggunakan alat steril., Implan (batang kecil berisi hormon progestin) dimasukkan menggunakan aplikator khusus.Penutupan Luka:Luka ditutup dengan plester atau perban kecil untuk mencegah infeksi (Fauziah et al., n.d.)

### c. Perawatan Setelah Pemasangan

- 1) Pasien diminta menjaga kebersihan area pemasangan dan menghindari aktivitas berat selama 1-2 hari, Bidan memberikan informasi mengenai efek samping yang mungkin terjadi, seperti perubahan siklus haid, memar, atau nyeri ringan.
- 2) Luka insisi akibat pemasangan implan disebabkan oleh prosedur bedah minor yang melibatkan pembuatan sayatan kecil pada bagian dalam lengan atas sebagai tempat penyisipan batang implan. Meskipun tindakan ini bersifat sederhana, sayatan tersebut tetap menimbulkan respons biologis tubuh terhadap cedera, seperti pelepasan zat inflamasi, peningkatan permeabilitas pembuluh darah, serta pergerakan sel-sel yang berperan dalam proses penyembuhan menuju area luka. Mengonsumsi protein tinggi seperti putih telur sesuai dengan penelitian menunjukkan intervensi putih telur terbukti secara signifikan mempengaruhi penyembuhan luka insisi pada akseptor KB Implan (Khristanty & Alfitri, 2025).

### d. Pemantauan Dan Kontrol

Pasien disarankan untuk kontrol rutin beberapa minggu setelah pemasangan dan jika ada keluhan. Jika implan perlu dilepas, prosedurnya sama sederhana dengan pemasangan. Pemasangan dan pelepasan KB implan harus dilakukan oleh tenaga medis yang terlatih untuk memastikan keamanan dan efektivitas metode ini (Fauziah et al., n.d.)



unisa  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta

**C. DOKUMENTASI SOAP**

**ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF**

**KELUARGA BERENCANA PADA NY. Y UMUR 30 TAHUN**

**P2A0AH2 AKSEPTOR KB BARU IMPLAN**

**DI PUSKESMAS TEMON I KULON PROGO**

**No. Rm** : 041\*\*  
**Tanggal pengkajian** : 01 April 2026  
**Jam pengkajian** : 09.00 WIB  
**Pengkajian oleh** : Marianne Asri P

**IDENTITAS PASIEN**

ISTRI

SUAMI

Nama	: Ny. Y	Nama	: Tn. D
Umur	: 30 Tahun	Umur	: 31 Tahun
Suku/ bangsa	: Jawa/Indonesia	Suku/ bangsa	: Jawa/Indonesia
Agama	: Kristen	Agama	: Kristen
Pendidikan	: Diploma	Pendidikan	: Sarjana
Pekerjaan	: Wiraswasta	Pekerjaan	: Wiraswasta
No. telp	: 08XXXXXX	No. telp	: -
Alamat	: Demen, Temon, Kulom Progo		

<b>A. SUBJEKTIF</b>
1. Alasan Datang : ibu mengatakan ingin mengikuti program KB implan

2.	Keluhan Utama : ibu mengatakan tidak ada keluhan								
3.	Riwayat Menstruasi Umur menarche : 12 thn, lamanya haid 7 hari, jumlah darah 4-5 kali ganti pembalut HPHT : postpartum 8 hari <input type="checkbox"/> Dismenorrhoe <input type="checkbox"/> Spotting <input type="checkbox"/> Menorrhagia <input type="checkbox"/> Metrorrhagia <input type="checkbox"/> Pre menstruasi syndrome Keluhan lain: tidak ada								
4.	Riwayat Pernikahan : Status pernikahan : menikah Menikah pada usia : Ibu 24 tahun Suami 25 tahun Usia Perkawinan 6 Thn								
5.	Riwayat Kehamilan Persalinan Dan Nifas Yang Lalu								
	Ha mil ke- .	Th Partu s	Tempa t Partus	UK	Jenis Persalinan	Penolong Persalinan	Penyulit/ Komplika si	JK/PB/B BL/Lila	Keadaan Anak Skrn g
	1	2019	RS	39	normal	bidan	-	P/3000g/49 cm/11	sehat
	2	2026	RS	40	normal	bidan	-	P/3000/51c m/11	Sehat
6.	Riwayat Penyakit Yang Lalu / Operasi Pernah dirawat : Tidak , Kapan....., Dimana....., Jenis Penyakit..... Pernah dioperasi : / Tidak , Kapan....., Dimana....., Jenis Penyakit.....								
7.	Riwayat Penyakit Keluarga : tidak ada								

	<input type="checkbox"/> Kanker <input type="checkbox"/> Penyakit Hati <input type="checkbox"/> Hipertensi <input type="checkbox"/> DM <input type="checkbox"/> Penyakit Ginjal <input type="checkbox"/> Penyakit Jiwa <input type="checkbox"/> Kelainan Bawaan <input type="checkbox"/> Hamil Kembar <input type="checkbox"/> TBC <input type="checkbox"/> Epilepsi <input type="checkbox"/> Alergi <input type="checkbox"/> Lain-lain : .....																								
8.	Riwayat Gynekologi : tidak ada <input type="checkbox"/> Infertilitas <input type="checkbox"/> Infeksi Virus <input type="checkbox"/> PMS <input type="checkbox"/> Cervicitis Cronis <input type="checkbox"/> Endometriosis <input type="checkbox"/> Myoma <input type="checkbox"/> Polip Servix <input type="checkbox"/> Kanker Kandungan <input type="checkbox"/> Operasi kandungan <input type="checkbox"/> Perkosaan <input type="checkbox"/> Lain-lain : .....																								
9.	Riwayat KB Metode KB yang pernah dipakai : IUD Lama 6 thn Komplikasi dari KB : <input type="checkbox"/> Perdarahan <input type="checkbox"/> PID / Radang Panggul <input type="checkbox"/> Lain-lain : ..... (Jika lebih dari satu jenis KB maka dibuat dalam tabel berikut)																								
	<table border="1"> <thead> <tr> <th>No.</th> <th>Jenis KB</th> <th>Mulai Pasang</th> <th>Oleh</th> <th>Lepas kpn</th> <th>Lama</th> <th>Alasan Lepas</th> <th>Keluhan</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>1</td> <td>iud</td> <td>2019</td> <td>bidan</td> <td>2024</td> <td>5</td> <td>Ingin mempunyai anak</td> <td>-</td> </tr> <tr> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>	No.	Jenis KB	Mulai Pasang	Oleh	Lepas kpn	Lama	Alasan Lepas	Keluhan	1	iud	2019	bidan	2024	5	Ingin mempunyai anak	-								
No.	Jenis KB	Mulai Pasang	Oleh	Lepas kpn	Lama	Alasan Lepas	Keluhan																		
1	iud	2019	bidan	2024	5	Ingin mempunyai anak	-																		
10.	Pola Pemenuhan Kebutuhan Sehari-hari Pola makan : 3-4 kali/hari, jenis nasi, laukpauk, sayur porsi sedang, keluhan..... Pola minum : 2 L/hari ; <input type="checkbox"/> Alkohol <input type="checkbox"/> Obat-obatan / jamu <input type="checkbox"/> Kopi <input type="checkbox"/> Lain-lain : ..... Pola eliminasi : BAK : 5-6kali/hari ; warna :putih keluhan..... BAB : 1 kali/hari ; karakteristik : lembek keluhan..... Pola istirahat : Tidur : 8jam/hari, keluhan..... Personal Hygiene: mandi 2 kali, keramas 2-3 kali seminggu Pola Aktivitas: melakukan aktivitas ibu rumah tangga Pola Seksualitas : belum melakukan HB karena pascasalin																								

11.	<p>Data Psikososial dan spiritual</p> <p>Persetujuan suami terhadap metode KB yang dipilih</p> <p>Social support dari : suami, keluarga dan mertua</p> <p>keluarga dalam keagamaan: mengikuti kegiatan keagamaan</p> <p>Rencana memiliki jumlah anak: 2</p> <p>Rencana berapa lama memberi jeda-</p> <p>Kebiasaan hidup sehari-hari: tidak merokok</p> <p>Binatang piaraan:tidak ada</p>
<b>B.</b>	<b>OBJEKTIF</b>
1.	<p>Pemeriksaan Umum</p> <p>Keadaan umum : Baik ; Kesadaran Cm</p> <p>BB: 64kg, TB:158 cm, LILa 26 cm</p> <p>TD : 122/88 mmHg ; Nadi : 83 x/mnt ; Suhu : 36<sup>0</sup>C ; Pernapasan 20 x/mnt</p>
2.	<p>Kepala : Tidak ada benjolan atau nyeri tekan, kulit kepala bersih</p> <p>Wajah : Tidak oedema, tidak pucat, tidak adama cloasma</p> <p>Mata : Simetris, konjungtiva merah muda, sclera tidak ikterik, stabismus (-)</p> <p>Hidung : Tidak ada pembengkakan polip, secret tidak ada</p> <p>Mulut : Tidak pucat, tidak ada caries, tidak ada sariawan</p> <p>Telinga : simetris, tidak ada serumen abnormal</p> <p>Leher : tidak ada pembesaran kelenjar tiroid, kelenjar llimfe, dan vena jugularis.</p> <p>Dada dan payudara : simetris, tidak ada benjolan, areola tidak seperti kulit jeruk, putting susu menonjol dan tidak lecet, pengeluaran ASI sedikit.</p> <p>Abdomen</p> <p>Bekas luka : tidak terdapat bekas luka operasi, kantong kemih kosong.</p> <p>TFU : 2 jari di atas symphysis</p> <p>Kontraksi : kontraksi uterus baik keras dan terasa bundar</p> <p>Tangan dan kaki :Tidak ada oedema dan varises, reflek patella +, kuku bersih dan warna tidak pucat</p>

	<p>Genetalia : Tidak odema, tidak varises, jahitan sedikit basah, tidak ada nanah dan lochea sangulionta tidak berbau, perdarahan <math>\pm 100</math> cc.</p> <p>Anus : tidak ada hemoroid</p>
C.	<p>ANALISA</p> <p>Ny. Y Umur 30 tahun P2A0Ah2 Akseptor Kb Baru Implan</p>
D.	<p>PENATALAKSANAAN*</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menjelaskan hasil pemeriksaan kepada ibu bahwa kondisi sehat dan dapat dipasang implan. Evaluasi : ibu mengerti penjelasan yang diberikan oleh bidan</li> <li>2. Memberikan KIE tentang: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pengertian implan</li> <li>b. Cara kerja</li> <li>c. Efektivitas</li> <li>d. Keuntungan dan efek samping</li> <li>e. Lama penggunaan</li> </ol> Evaluasi : ibu mengerti penjelasan yang diberikan oleh bidan</li> <li>3. Memastikan ibu memilih KB implan secara sukarela. Evaluasi : ibu bersedia</li> <li>4. Meminta informed consent. Evaluasi : ibu bersedia</li> <li>5. Menyiapkan alat dan bahan steril. Evaluasi : telah disiapkan</li> <li>6. Melakukan pemasangan implan sesuai SOP pada lengan non dominan. Evaluasi : telah dilakukan pemasangan kb</li> <li>7. Memberikan edukasi perawatan luka: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Jaga balutan tetap kering 24 jam</li> <li>b. Hindari mengangkat beban berat sementara</li> <li>c. Bila bengkak/nyeri hebat segera kontrol</li> <li>d. Dapat mengkonsumsi putih telur untuk mempercepat penyembuhan luka pasca pasang implant</li> </ol> Evaluasi :ibu mengerti penjelasan yang diberikan oleh bidan</li> <li>8. Menjelaskan jadwal kunjungan ulang pada tanggal 04 april 2026</li> </ol>

	<p>Evaluasi : ibu mengerti</p> <p>9. Dokumentasi Tindakan</p> <p>Evaluasi : telah dilakukan pendokumentasian,</p>
--	---

#### D. PEMABAHASAN

Asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. Y umur 30 tahun P2A0AH2 akseptor KB baru implan di Puskesmas Temon I Kulon Progo telah dilaksanakan sesuai prinsip pelayanan kontrasepsi yang aman, bermutu, dan berpusat pada klien. Berdasarkan hasil pengkajian, Ny. Y merupakan akseptor pasca salin hari ke-8 yang datang dengan keinginan menggunakan metode kontrasepsi jangka panjang. Pemilihan metode implan pada kasus ini sudah tepat karena klien menghendaki penjarangan kehamilan dan telah memiliki dua orang anak sesuai rencana jumlah anak dalam keluarga.

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2021), implan merupakan batang plastik kecil dan lentur yang dipasang di bawah kulit serta melepaskan hormon progestin yang menyerupai hormon progesteron alami tubuh. Implan bekerja dengan cara menghambat ovulasi, mengentalkan lendir serviks, serta menipiskan endometrium sehingga mencegah terjadinya kehamilan (Wahyuni et al., 2023). Pada kasus Ny. Y, pemilihan implan sesuai karena memberikan perlindungan jangka panjang, praktis, memiliki efektivitas tinggi, dan tidak mengganggu produksi ASI sehingga aman digunakan pada ibu menyusui (Kemenkes RI, 2021)

Hasil anamnesis menunjukkan ibu tidak memiliki keluhan, tidak memiliki riwayat penyakit sistemik, serta tidak terdapat riwayat kontraindikasi penggunaan kontrasepsi hormonal progestin. Riwayat KB sebelumnya yaitu IUD selama lima tahun tanpa komplikasi. Hal ini menunjukkan bahwa klien memiliki pengalaman positif terhadap penggunaan kontrasepsi modern serta kesadaran yang baik terhadap perencanaan keluarga. Menurut Wahyuni et al. (2023), wanita usia subur yang menginginkan kontrasepsi jangka panjang, pasca persalinan, menyusui, atau sering lupa menggunakan kontrasepsi harian merupakan kelompok yang sesuai menggunakan implan.

Pada pemeriksaan objektif didapatkan keadaan umum baik, tanda vital dalam batas normal, tekanan darah 122/88 mmHg, nadi 83 kali/menit, suhu 36°C, dan pernapasan 20 kali/menit. Pemeriksaan fisik menunjukkan tidak ditemukan kelainan sistemik yang menjadi kontraindikasi pemasangan implan. Involusi uterus berjalan normal dengan tinggi fundus uteri dua jari di atas simfisis, kontraksi uterus baik, serta lochea sanguinolenta tidak berbau. Kondisi tersebut menunjukkan masa nifas berjalan fisiologis. Menurut Kemenkes RI (2021), pada ibu menyusui kurang dari 6 bulan pasca salin dan belum menstruasi, implan dapat dipasang kapan saja bila dipastikan tidak hamil serta tidak memerlukan metode kontrasepsi tambahan.

Analisa pada kasus ini yaitu Ny. Y umur 30 tahun P2A0AH2 akseptor KB baru implan. Penegakan analisa sudah sesuai dengan data subjektif dan objektif yang diperoleh. Klien termasuk kandidat yang tepat untuk penggunaan kontrasepsi implan karena berada pada usia reproduksi sehat, telah memiliki dua anak, dalam masa menyusui, dan menghendaki kontrasepsi jangka panjang yang efektif.

Penatalaksanaan yang diberikan diawali dengan penyampaian hasil pemeriksaan kepada klien sebagai bentuk komunikasi terapeutik dan informed choice. Selanjutnya dilakukan konseling mengenai pengertian implan, cara kerja, efektivitas, keuntungan, efek samping, dan lama penggunaan. Tindakan ini sesuai teori bahwa konseling merupakan komponen penting dalam pelayanan KB agar klien mampu mengambil keputusan secara sadar dan sukarela (Kemenkes RI, 2021).

Setelah klien menyatakan persetujuan, dilakukan informed consent sebelum tindakan pemasangan. Hal ini sesuai prinsip etik dan legal dalam pelayanan kebidanan bahwa setiap tindakan invasif harus mendapat persetujuan klien setelah memperoleh informasi yang cukup. Pemasangan implan dilakukan pada lengan non dominan menggunakan alat steril sesuai standar operasional prosedur. Menurut Fauziah et al. (n.d.), prosedur pemasangan dilakukan melalui pembersihan area lengan dengan antiseptik, pemberian anestesi lokal, pemasangan batang implan menggunakan aplikator, kemudian luka ditutup dengan plester atau balutan steril.

Setelah tindakan, ibu diberikan edukasi mengenai perawatan luka yaitu menjaga balutan tetap kering selama 24 jam, menghindari aktivitas berat sementara, serta segera kontrol bila terdapat nyeri hebat, bengkak, atau tanda infeksi. Edukasi pasca tindakan sangat penting untuk mencegah komplikasi lokal seperti hematoma dan infeksi. Selain itu, anjuran konsumsi makanan tinggi protein seperti putih telur dapat membantu

mempercepat proses penyembuhan luka insisi melalui pembentukan jaringan baru (Khristanty & Alfitri, 2025).

Bidan juga menjadwalkan kunjungan ulang tanggal 04 April 2026 untuk mengevaluasi luka pemasangan, kondisi umum ibu, dan kemungkinan efek samping awal. Menurut Fauziah et al. (n.d.), kontrol ulang diperlukan untuk memastikan alat terpasang baik, tidak terjadi infeksi, serta klien mampu beradaptasi dengan metode kontrasepsi yang dipilih.



## E. SIMPULAN

Berdasarkan hasil asuhan kebidanan keluarga berencana pada Ny. Y umur 30 tahun P2A0AH2 akseptor KB baru implan di Puskesmas Temon I Kulon Progo, dapat disimpulkan bahwa Ny. Y merupakan akseptor yang sesuai menggunakan kontrasepsi implan karena berada pada masa pasca salin, dalam kondisi umum baik, tidak memiliki kontraindikasi, serta menginginkan metode kontrasepsi jangka panjang yang efektif.

Pelaksanaan asuhan kebidanan telah dilakukan secara komprehensif meliputi pengkajian data subjektif dan objektif, penegakan analisa, pemberian konseling, informed consent, tindakan pemasangan implan sesuai standar operasional prosedur, serta edukasi pasca pemasangan dan jadwal kontrol ulang.

Pemasangan KB implan pada Ny. Y berjalan lancar tanpa komplikasi. Klien memahami informasi yang diberikan, bersedia menggunakan implan, serta mampu mengikuti anjuran bidan mengenai perawatan luka dan kunjungan ulang. Dengan demikian, pemilihan KB implan pada kasus ini dinilai tepat karena aman digunakan pada ibu pasca salin dan menyusui, memiliki efektivitas tinggi, serta mendukung program keluarga berencana dalam mengatur jarak kehamilan (Kemenkes RI, 2021).



Universitas  
Yogyakarta

## REFRENSI

- BKKBN. (2023). *BERITA NEGARA "PERATURAN BADAN KEPENDUDUKAN DAN KELUARGA BERENCANA NASIONAL."* 206, 1–15.
- Candrawati, E., Hidayani, H., & Sari, A. (2024). Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Calon Pengantin Terhadap Kejadian Anemia Pada Calon Pengantin Di Wilayah Kerja Uptd Puskesmas Cipayung Tahun 2023. *SINERGI: Jurnal Riset Ilmiah*, 1(2), 105–115. <https://doi.org/10.62335/m29xan88>
- Fauziah, N. A., Yuliyanti, Y. R., Putri, E., Nofiani, P., Susanti, E., Sandi, Y. D., Diane, L., & Yuis, E. N. (n.d.). *PEMASANGAN KB IMPLANT PADA AKSEPTOR KB*. 7(1), 65–71.
- Kemenkes RI. (2021). *Pedoman Pelayanan Kontrasepsi dan Keluarga Berencana*.
- Khristanty, R. N., & Alfitri, R. (2025). PENGARUH PUTIH TELUR TERHADAP PENYEMBUHAN LUKA INSISI PADA AKSEPTOR KB IMPLANT DI KLINIK NAHDLATUL ULAMA. *TSCkeb\_Jurnal*, 10(2).
- kulon progo, D. (2026). *rencana kerja kulon progo*.
- Niam, N. F., Wijayanti, L. A., & Kristianti, S. (2022). *HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU TENTANG KB PASCA SALIN DENGAN KEIKUTSERTAAN MENJADI AKSEPTOR KB LITERATURE REVIEW Natasya*. 65–79.
- Prawirohardjo. (2014). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan Materna dan Neonatal*. Jakarta. PT BinaSarwono.
- Susanti, N. N., Mastryagung, G. A. D., & Dewi, N. W. E. P. (2025). PERAN PENGETAHUAN DALAM MENINGKATKAN MINAT PENGGUNAAN KB PASCASALIN PADA IBU HAMIL TRIMESTER III DI UPTD PUSKESMAS IV DENPASAR SELATAN. *Center of Research Publication in Midwifery and Nursing (CARING)*, 9, 1–12.
- Wahyuni, C., Indah Kurniawati, S.ST., M. K., Royani Chairiyah, S.Si.T., M.Kes., M. K., & Miftahul Hakiki, SST., M. K. (2023). *Buku Ajar Pelayanan Keluarga* (T. M. Group (ed.)). Mahakarya Citra Utama. [https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fc7DEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=buku+kb+implan+pasca+salin&ots=Ef9xDiLz0A&sig=A7h6VsLXrzQ-0UVvsA176Prg7LU&redir\\_esc=y#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=fc7DEAAAQBAJ&oi=fnd&pg=PA61&dq=buku+kb+implan+pasca+salin&ots=Ef9xDiLz0A&sig=A7h6VsLXrzQ-0UVvsA176Prg7LU&redir_esc=y#v=onepage&q&f=false)



**unisa**  
Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta